

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki oleh investor pada jenis investasi tertentu dengan tujuan agar dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi harus dipertimbangkan sebelumnya terutama konsekuensi atau risiko yang akan dihadapi. Proses keputusan investasi perlunya dipahami tentang hubungan antara *return* harapan dan *return* risiko. Jika *return* harapan semakin tinggi maka, *return* risikonya akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut, maka keputusan yang diambil harus melalui proses pertimbangan yang matang agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Studi yang telah dilakukan oleh (Abdul, 2005) tentang investasi yang merupakan dana uang dialokasikan pada saat ini dengan alasan agar dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, dalam bentuk investasi *real investment* atau *financial investment* (Sunariyah, 2003). Investasi sangat perlu dilakukan dan harus memperhatikan beberapa informasi penting yang merupakan acuan dalam melakukan investasi. Informasi tersebut sebagai dasar acuan investor untuk melakukan penilaian dan memilih investasi yang terbaik diantara beberapa alternatif, yang kemudian disesuaikan dengan kriteria dan kebutuhannya.

Investasi sangat penting untuk dilakukan, karena setiap orang perlu merencanakan tentang masa depan terutama saat menghadapi kebutuhan hidup yang terus mengalami peningkatan. Kebutuhan itu dapat berupa tempat tinggal, biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, biaya kesehatan, kebutuhan untuk sarana transportasi, rekreasi, ibadah dan kebutuhan lainnya yang harus dipersiapkan dananya ketika kita tidak bekerja lagi. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya menyisihkan dan mengalokasikan sebagian dana pada jenis investasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, hal ini dilakukan pada

saat kita masih produktif atau bisa saja secara khusus mencari tambahan penghasilan di luar pendapatan rutin, kemudian diinvestasikan untuk masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan investasi merupakan fenomena yang kompleks, meliputi semua aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan investasi yang tersedia. Teori pengambilan keputusan didasari oleh teori utilitas, bahwa individu dapat membandingkan *risk* dan *return* dalam upaya meningkatkan kepuasan. Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan.

Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal. Tetapi, pada kenyataannya sering ditemukan bahwa individu berperilaku tidak rasional dan membuat kesalahan sistematis atas peramalan yang mereka lakukan.

Individu berperilaku tidak rasional dapat terjadi karena adanya pengertian yang salah terhadap informasi yang akan mempengaruhi hasil investasi dan akhirnya mempengaruhi kekayaan yang dimiliki investor. Walaupun sudah menjadi pakar dalam teori dari buku-buku ajar investasi modern pun, kemungkinan investor akan tetap gagal dalam berinvestasi apabila keputusan yang diambil masih dipengaruhi oleh bias psikologis.

Keputusan investasi pada setiap orang akan berbeda. Orang atau investor yang berpikir secara rasional merupakan investor yang menginginkan keuntungan maksimal dengan keuntungan tertentu dan mendapatkan risiko yang minimal. Tiap investor memiliki toleransi terhadap risiko yang berbeda. Selain itu, faktor

psikologi juga berpengaruh terhadap keputusan investasi seperti, emosi dan suasana hati juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berinvestasi (Schwarz & Clore, 1996).

Keputusan investasi seseorang seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan asumsi rasionalitas dan sering melakukan tindakan berdasarkan intuisi yang relatif menyimpang dari asumsi tentang rasionalitas. Manusia, pada dasarnya, adalah *cognitive miser*, pelit dalam berpikir dan cenderung melakukan penyederhanaan cara berpikir, sehingga mereduksi cara-cara berpikir yang kompleks, dan terutama sekali menggunakan *heuristic* (Fiske & Taylor, 2008). Sebagai *cognitive miser*, manusia menyederhanakan pola pikir yang kemudian dilakukan berdasarkan pada intuisi.

Ada beberapa penelitian yang dapat membuktikan bahwa, manusia sebagai *cognitive miser* atau mengalami bias dalam proses membuat keputusan investasi, dikibatkan karena tidak berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional. Menurut (Ciumara et al., 2012), faktor utama yang mempengaruhi keputusan keuangan individu atau rumah tangga bergantung pada faktor eksternal dan internal. Dimana faktor internalnya adalah pengetahuan finansial dan literasi, usia/posisi dalam siklus hidup, fokus pada masalah keuangan, fungsi kognitif, dinamika keluarga, struktur rumah tangga, unsur psikologis, gender dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, budaya nasional, agama, ancaman stereotip, pendapatan yang tidak pasti, akses ke penasihat keuangan, faktor geografi, faktor demografi, pengembangan sistem keuangan, lingkungan keuangan.

(Oprean & Tanasescu, 2014) melakukannya di pasar modal Rumania dan Brazil, dengan melihat dampak dari kedua investor berdasarkan pada perilaku perdagangan mereka, menunjukkan bahwa sisi psikologis dan emosional atau tingkah laku investor yang irasional mempengaruhi kedua investor tersebut dalam keputusan perdagangan.

Secara teori keuangan semua keputusan didasarkan pada pertimbangan yang matang atas beberapa informasi, tetapi pada kenyataannya investor dipengaruhi

oleh faktor psikologis dan emosional dalam mengambil keputusan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya tindakan berdasarkan intuisi yang relatif menyimpang, yaitu berkaitan dengan bias kognitif dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Menurut (Gunawan & Marwan, 2003) bias kognitif terjadi karena orang didalam proses berpikirnya tidak menggunakan pemahaman rasional dan alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat keputusan tersebut, sehingga terjadi penyimpangan pandangan atau persepsi, penyimpangan anggapan, dan menginterpretasikannya secara tidak logis atau disebut juga *irrational*.

(Pompian, 2006) juga mengatakan investor cenderung mengalami bias dalam mengambil keputusan investasi dan dipengaruhi oleh dua jenis bias yaitu *cognitive biases* dan *emotional biases*. *Cognitive biases* merupakan proses pemahaman yang keliru, pengolahan dan pengambilan keputusan yang menyimpang dari informasi maupun fakta. Sedangkan, *emotional biases* adalah kekeliruan yang dihasilkan dari orang yang menggunakan perasaan atau mengambil keputusan secara spontan tanpa melalui proses berpikir ataupun menganalisis fakta yang terjadi.

Adapun beberapa penelitian mengenai bias kognitif yang telah dihasilkan, diantaranya oleh (Bakar & Yi, 2016), mengemukakan bahwa dampak faktor psikologis dan gender terhadap pengambilan keputusan investor di pasar saham Malaysia. Investor mengalami bias *overconfidence*, *conservatism* dan *availability* yang sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Terjadinya penyimpangan yang disebabkan oleh faktor psikologis, hasil studi menunjukkan bahwa gender juga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Berbeda pendapat dengan (Khan et al., 2017) dari Pakistan (2015), yang pada awalnya ingin mengetahui pengaruh bias *familiarity bias* (*availability bias*) dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pria dan wanita tentang persepsi risiko. Menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang lemah antar bias *availability* dan keputusan investasi, serta tidak adanya perbedaan bias *loss aversion* antara pria dan wanita. Hal ini membantah dari studi (Barber &

Odean, 2001) mengatakan bahwa pria lebih berisiko ketika membuat keputusan finansial maupun non finansial, dibandingkan dengan wanita. Namun didalam penelitiannya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara risiko dan gender.

(Kübilay & Bayrakdaroğlu, 2016), melakukan studi tentang hubungan sifat individu, bias psikologi dan toleransi risiko keuangan. Mereka menemukan bahwa, setiap pribadi mengalami berbagai bias dan masing-masing orang mempunyai toleransi risiko yang berbeda-beda. Adanya hubungan sifat individu dan bias psikologi dan sifat kepribadian investor mempengaruhi toleransi risiko finansial mereka. Investor yang termasuk dalam penelitian ini memiliki toleransi risiko keuangan yang rendah dan cenderung paling representatif terhadap heuristik. Sifat kepribadian orang-orang yang sering menghadapi bias psikologis kebanyakan adalah orang-orang yang *agreeableness* dan mereka paling sedikit menghadapi bias psikologis adalah orang-orang yang neurotik.

Berdasarkan beberapa studi diatas, maka adanya bias psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Ilmu psikologi dan keuangan diperlukan untuk menganalisis keputusan investasi, ilmu ini dikenal dengan perilaku keuangan atau *behavioral finance*. *Behavioral Finance* merupakan penolakan dari *traditional finance* atau *standard finance* yang tidak mampu untuk menjelaskan *anomaly* dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, maka hal ini dikaitkan dengan fenomena dengan aspek perilaku (*behavioral finance*). Ilmu perilaku keuangan merupakan konsep baru yang muncul dan menggantikan konsep keuangan tradisional, dimana pada konsep keuangan tradisional menganggap investor itu rasional, sedangkan konsep baru dikatakan bahwa investor itu normal karena mereka mengalami penyimpangan bias secara sosial, kognitif, dan emosional.

Adapun beberapa studi mengenai *behavioral finance* yang akan dipaparkan, yaitu studi dari (Lintner, 1998) yang mengatakan, perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari sikap dan reaksi manusia terhadap informasi yang disajikan untuk menghasilkan keputusan agar memberikan pengembalian yang

optimal dan menghadapi risiko yang kecil. (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam keputusan investasi).

(Thaler, 1999) mengatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan dasar teori keuangan dan hukum ekonomi dan dipengaruhi juga oleh faktor psikologi. Faktor psikologis merupakan garapan ilmu psikologi, tetapi keuangan adalah bidangnya ekonomi.

Sejalan dengan Thaler, menurut (Ricciardi & Simon, 2000), *behavioral finance* merupakan ilmu yang memaparkan tentang apa, mengapa dan bagaimana seorang investor menunjukkan suatu perilaku dimana adanya keterlibatan emosional yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

Suatu definisi yang lengkap dari perilaku keuangan ditemukan oleh (Nofsinger, 2001), ilmu yang mempelajari dan menganalisis perilaku manusia yang terjadi didalam suatu keadaan (*a financial setting*). Khususnya, perilaku keuangan ini mempelajari faktor psikologi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan individu, perusahaan maupun pasar keuangan.

(Hirschey & Nofsinger, 2008), menegaskan tentang peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan, bahwa seorang sering berperilaku aneh atau tidak rasional jika membuat keputusan yang melibatkan uang karena faktor psikologis lebih berperan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang itu berbeda-beda. Adapun beberapa penelitian berhubungan dengan hal tersebut, yang akan dipaparkan yaitu : penelitian tentang pilihan investasi, yang dilakukan (Duflo & Saez, 2002) menyelidiki efek rekan kerja mempengaruhi dalam keputusan simpanan pensiunan. Survei dilakukan pada karyawan sebuah universitas (berdasarkan jenis kelamin, status, usia, dan masa jabatan) yang mendaftarkan pada rencana di Tax Deferred Account, dan disponsori oleh universitas. Studi menunjukkan bahwa efek rekan kerja di bagian yang sama menjadi penentu keputusan investasi.

Penelitian (Wen-Chieh Wu, 2002), mengeksplorasi efek gender terhadap keputusan alokasi aset keuangan lansia. Survei dilakukan pada wanita lansia di

Taiwan dan ditemukan bahwa, mereka cenderung untuk memiliki tabungan di bank dan berinvestasi pada aset yang berisiko daripada pria lansia. Ditemukan juga, lansia yang berusia di atas 65 tahun (pensiunan) cenderung memiliki tabungan, dan berinvestasi pada aset yang berisiko daripada lansia berusia di bawah 64 (pra-pensiunan). Selain itu, kemungkinan lansia yang memiliki deposito tabungan meningkat dengan kepemilikan aset berisiko, real estate, dan asuransi, sedangkan probabilitas investasi lansia pada aset berisiko meningkat dengan kepemilikan dari tabungan, rumah, real estate, dan bisnis.

Studi (Kabra et al., 2010) dari India yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu dan perbedaan persepsi investor atas keputusan investasi atas dasar usia dan gender. Studi ini menyimpulkan bahwa usia dan gender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian (Bhat & Dar, 2012) kembali menegaskan, didalam penelitian mereka, dikatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam keputusan investasi dan pembangunan aset jangka panjang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor sebagai sebuah kelompok yang terlalu sering membiarkan emosi mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor harus bisa mengantisipasi dan memahami serangkaian emosi yang dialami agar lebih siap untuk mentolerir dan mengambil manfaat dari fluktuasi pasar.

Bukan hanya faktor emosional dan gender yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi. (Jamaludin, 2013) dari Malaysia, mengeksplorasi peran agama dalam pilihan keputusan investasi individu. Adanya perbedaan yang signifikan dalam pilihan keputusan investasi antara responden muslim dan non-muslim. Umat Islam lebih mempertahankan tabungannya agar tidak mengalami kerugian serta investasi tabungan mereka dalam simpanan yang dipercaya. Sebaliknya, mayoritas non-muslim lebih suka berinvestasi pada reksadana. Akan tetapi, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pilihan investasi individu, terutama investasi di tabungan pensiun.

Kembali menyoroti faktor gender, terdapat (Bayyurt et al., 2013), yang menguji perbedaan gender dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengambilan keputusan pria dan wanita berbeda, wanita cenderung lebih memilih keputusan yang aman untuk risiko keuangan, terutama mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pengalaman keuangan.

Usia menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. (Korniotis & Kumar, 2011), membahas bahwa keputusan investasi dari investor yang lanjut usia. Ditemukan bahwa investor lanjut usia dan mempunyai pengalaman lebih, cenderung untuk mengikuti *rules of thumbs* yang mencerminkan pengetahuan investasi yang lebih baik. Namun, bagi investor lanjut usia yang kurang efektif dalam menerapkan pengetahuan investasi, menunjukkan keterampilan investasi yang kurang baik, terutama jika mereka kurang berpendidikan, atau penghasilannya lebih rendah, khususnya pada minoritas ras kelompok etnis. Keputusan portofolio investor lanjut usia yang memiliki pengetahuan tentang investasi menunjukkan keterampilan investasi yang cukup baik, tetapi *skill* investasi yang mereka kurang baik, disebabkan karena efek samping dari penuaan kognitif.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, tentang perbedaan keputusan yang terjadi pada setiap orang tampak bahwa, dipengaruhi oleh usia, agama, rekan kerja, pengalaman dan gender. Penelitian dari (Tversky & Kahneman, 1973) menyatakan bahwa, jika seseorang dihadapkan dalam situasi yang tidak pasti dan harus membuat prediksi ataupun keputusan dalam situasi tersebut, maka mereka cenderung tidak melakukan analisis secara perhitungan atau menggunakan metode peramalan. Mereka menggunakan informasi yang tersedia agar keputusan dapat diambil secara cepat atau disebut juga *heuristic*, hal ini akan menimbulkan kesalahan secara sistematis. Penyimpangan cara berpikir dan pengambilan keputusan ini disebut dengan *heuristic* dan *bias* atau dianggap sebagai cara yang karena dianggap cara yang tidak rasional..

Berbeda dari peneliti sebelumnya, (Chang, 2012), menunjukkan bahwa faktor psikologis dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu ada 5 faktor : *mental accounting, regret avoidance, self-control, heuristic and overconfidence*.

Penelitian perilaku keuangan dari (Yahya & Surya, 2012), mengenai efek *framing* dengan pengalaman kerja manajer. Hasil studinya ditemukan bahwa, pengalaman akan mengurangi pengaruh efek *framing* terhadap keputusan atas pertimbangan dari suatu rencana. Efek *framing* biasanya tidak terjadi pada orang yang berpengalaman dalam melakukan keputusan. Pengalaman dapat diperoleh dari tiga hal yaitu, pembenaran, konsistensi dan kesamaan tugas, sehingga apabila seseorang semakin berpengalaman dalam melakukan keputusan bisnis atau manajerial, maka tindakan mereka akan berdasarkan pada tiga hal tersebut dan menunjukkan perilaku eskalasi.

Selanjutnya, penelitian dari (Bashir et al., 2013), yaitu tentang dampak dari bias perilaku pada pengambilan keputusan keuangan investor, menunjukkan bahwa, *bias confirmation, illusion of control, excessive optimism, overconfidence* memiliki dampak langsung pada pengambilan keputusan investor saat *status quo*, sedangkan bias *loss aversion* dan *mental accounting* tidak memiliki dampak langsung pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian dari (Zaiane & Abaoub, 2009) di pasar modal Tunisia, pada investor dalam kasus umum, muncul bias *overconfidence*. Usia dan pendapatan tidak berpengaruh untuk bias *overconfidence*. Hal lain terjadi, yaitu wanita cenderung kurang percaya diri dalam kinerja investasi sedangkan pria mempunyai *overconfidence* yang lebih daripada wanita.

Beberapa studi yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh gender, usia, rekan, agama, dan pengalaman kerja. Sedangkan pada penelitian ini, akan dilakukan pada dosen Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan dilihat apakah seorang dosen juga akan mengalami hal yang sama, yaitu mengalami bias kognitif dan bias emosional dalam menentukan keputusan investasinya. Dosen memiliki usia pensiun yang

sangat panjang, sehingga usia lebih dari 60 tahun masih dalam masa produktif. Penghasilan yang diperoleh dosen PTN ada yang tetap dan ada yang tidak tetap. Penghasilan yang tetap seperti dana gaji, sertifikasi dosen, tunjangan fungsional, sedangkan penghasilan tidak tetap diperoleh dari kelebihan mengajar, membuat buku, imbal prestasi, bisnis sampingan, dana hibah penelitian, dana hibah pengabdian masyarakat dan lain-lain. Jika dosen PTN memiliki beberapa sumber penghasilan, semestinya dapat disisihkan agar bisa dinikmati hasilnya di masa yang akan datang, yaitu ketika sudah pensiun, pada masa itu kebutuhan akan berjalan terus, maka harus mempunyai pendapatan lain agar tetap bisa memenuhi kebutuhan dan tidak mengganggu masalah ekonomi keluarga. Oleh karena itu, uang yang berasal dari penghasilan pada masa bekerja harus ditabung atau diinvestasikan.

Profesi dosen termasuk banyak diminati dan memberikan prospek yang baik. Selain itu, dengan profesi sebagai dosen memiliki waktu yang fleksibel, sehingga bisa mencari tambahan penghasilan. Dosen seharusnya lebih tertib dalam pengeluaran uang, karena mereka mempunyai penghasilan tetap untuk mencukupi kebutuhan keluarga. (Chen & Volpe, 2002) dalam penelitiannya menyoroiti masalah pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan dan aktivitas pekerjaan yang tidak berhubungan dengan usia individu. Salah satu yang dihasilkan dari penelitian tersebut, bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kemampuan untuk mengelola keuangan. Hal ini mempertegas bahwa, dosen dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

(Bhavsar, 2013) melakukan penelitian tentang pola menabung dan investasi terhadap guru pegawai negeri dan swasta di Ahmednagar City, India. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas dari guru-guru tersebut menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank untuk keamanan dan kebutuhan yang tidak terduga di masa yang akan datang. Sedangkan, investasi tersebut dilakukan diantaranya, untuk kebutuhan pendidikan anak, biaya pernikahan dan simpanan setelah pensiun.

Selanjutnya, (Srividhya & Visalakshi, 2013) membuat suatu riset mengenai tabungan dan pola investasi dosen di perguruan tinggi, di negara bagian Puducherry dan Tamilnadu, India. Penelitian yang dilakukan pada 75 dosen perguruan tinggi pemerintah dan swasta, deposito merupakan investasi terbaik untuk mengelola kebutuhan di masa yang akan datang yang tidak terduga atau untuk membantu keperluan anggota keluarga, seperti untuk pendidikan, pernikahan, simpanan untuk berjaga-jaga dan juga untuk konstruksi rumah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, tenaga pendidik kecenderungan mempunyai tabungan dan investasi untuk memenuhi kebutuhannya terutama untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pada penelitian diatas, maka dapat dikatakan guru atau tenaga pendidik melakukan investasi untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Proses dalam mengambil keputusan ini, ada kemungkinan bahwa seorang investor dalam hal ini tenaga pendidik akan mengalami bias. Studi yang dilakukan oleh (Novia & Rita, 2014) pada tenaga pengajar di UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana) dalam pengambilan keputusan pembelian produk asuransi jiwa. Hasilnya menunjukkan bahwa, tenaga pengajar mengalami bias kognitif yaitu bias *overconfidence*, *confirmation* dan *illusion of control*, selain itu mengalami bias *emotional* yaitu bias *excessive optimism*.

Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung ada tiga, yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (UNPAD) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Jumlah dosen setiap universitas lebih dari seribu orang, dengan tingkat golongan yang berbeda. Selain itu, kisaran perbandingan jumlah dosen pria dan wanita juga berbeda. Penghasilan dari dosen PTN tersebut, kemungkinan ada yang dikonsumsi dan ada juga yang diinvestasikan. Tentunya, sumber dana, jenis investasi yang diminati, lamanya investasi dan tujuannya akan bervariasi dan ini apakah dipengaruhi atau tidak oleh bias kognitif dan bias emosional dalam pengambilan keputusannya. Menyoroti penelitian terdahulu, tampak bahwa topik ini belum ada yang melakukan, hal ini menjadi sangat menarik untuk dijadikan penelitian, tentang bagaimana seorang dosen seharusnya lebih rasional, karena

sebagai tenaga pendidik yang memiliki pendidikan tinggi mereka lebih cepat paham atau lebih memahami secara teori dan dapat berpikir logis dalam membuat suatu keputusan, tetapi dalam hal ini akan diteliti bagaimana bias kognitif dan bias emosional dapat atau tidak mempengaruhi dalam keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul: **“Pengaruh Bias Kognitif dan Bias Emosional terhadap Keputusan Investasi Berdasarkan Gender (Studi pada Dosen PTN di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakmampuan *traditional finance* untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, yang disebabkan oleh adanya emosi dan penyimpangan bias psikologi yang mempengaruhi perilaku investor, maka untuk menjelaskannya fenomena yang terjadi harus dikaitkan dengan aspek perilaku (*behavioral finance*). Penyimpangan bias ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang dilakukan investor menjadi irasional.

Diketahui bahwa, (Pompian, 2006) membagi bias menjadi dua jenis yaitu *cognitive biases* dan *emotional biases*. *Cognitive biases* didalam buku (Pompian, 2006, pp. 51–248) terdapat 20 bias, diantaranya terdiri 14 *cognitive biases* yaitu: yaitu bias *overconfidence*, bias *representativeness*, bias *anchoring & adjustment*, bias *cognitive dissonance*, bias *availability*, bias *self attribution*, bias *ambiguity aversion*, bias *illusion of control*, bias *conservatism*, bias *mental accounting*, bias *confirmation*, bias *hindsight*, bias *recency*, dan bias *framing*. Bias kognitif dan bias emosional dapat terjadi pada investor dalam mempengaruhi keputusan investasi. Bias *emotional* terdiri dari enam bias, yaitu bias *endowment*, bias *self control*, bias *optimism*, bias *loss aversion*, bias *regret aversion*, dan bias *status quo*.

Selain faktor psikologis, menurut (Lewellen et al., 1977) menetapkan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Didalam penelitian ini akan diuji bias kognitif dan bias emosional akan berpengaruh atau tidak terhadap keputusan investasi,

selain itu juga faktor demografi seperti gender yang akan memperlemah atau memperkuat pengaruh antara bias dan keputusan investasi.

Gender dapat mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. (Barber & Odean, 2001) mengatakan bahwa pria lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan wanita, karena tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi dibandingkan wanita.

Berdasarkan latar belakang diatas, konsep keperilakuan yang berkaitan dengan bias kognitif dan bias emosional yang dipengaruhi oleh faktor moderatornya gender, yang akan diuji pengaruhnya pada dosen PTN di Kota Bandung dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam rangka menjawab permasalahan di atas dan untuk pengujian hipotesis, maka masalah penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah bias *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
2. Apakah bias *representativeness* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
3. Apakah bias *anchoring & adjustment* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
4. Apakah bias *cognitive dissonance* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
5. Apakah bias *availability* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
6. Apakah bias *self attribution* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
7. Apakah bias *ambiguity aversion* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
8. Apakah bias *illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
9. Apakah bias *conservatism* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?

10. Apakah bias *mental accounting* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
11. Apakah bias *confirmation* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
12. Apakah bias *hindsight* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
13. Apakah bias *recency* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
14. Apakah bias *framing* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
15. Apakah bias *endowment* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
16. Apakah bias *self control* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
17. Apakah bias *optimism* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
18. Apakah bias *loss aversion* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
19. Apakah bias *regret aversion* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?
20. Apakah bias *status quo* mempengaruhi keputusan investasi dosen pria dan wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menganalisis adanya bias *overconfidence* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
2. Menganalisis adanya bias *representativeness* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.

3. Menganalisis adanya *anchoring & adjustment* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
4. Menganalisis adanya bias *cognitive disonance* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
5. Menganalisis adanya bias *availability* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
6. Menganalisis adanya bias *self attribution* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
7. Menganalisis adanya bias *ambiguity aversion* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
8. Menganalisis adanya bias *illution of control* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
9. Menganalisis adanya bias *conservatism* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
10. Menganalisis adanya bias *mental accounting* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
11. Menganalisis adanya bias *confirmation* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
12. Menganalisis adanya bias *hindsight* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
13. Menganalisis adanya bias *recency* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
14. Menganalisis adanya bias *framing* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
15. Menganalisis adanya bias *endowment* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
16. Menganalisis adanya bias *self control* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
17. Menganalisis adanya bias *optimism* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.

18. Menganalisis adanya bias *loss aversion* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
19. Menganalisis adanya bias *regret aversion* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.
20. Menganalisis adanya bias *status quo* yang mempengaruhi dosen pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk praktisi maupun untuk akademisi dalam penelitian serupa selanjutnya. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan peneliti, dapat menambah pemahaman dan referensi penelitian sebelumnya yaitu, aplikasi *behavioral finance* mengenai pengaruh bias kognitif dan bias emosional yang mempengaruhi terhadap keputusan investasi.
2. Bagi para investor dapat memperoleh pemahaman lebih jauh tentang manfaat investasi dan faktor-faktor psikologi yang seharusnya tidak dilibatkan didalam pengambilan keputusan investasi tersebut.
3. Bagi literatur, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur *behavioral finance*, yaitu sebagai berikut :
 - a. Pemahaman ilmu *behavioral finance* yaitu studi dari (Kahneman & Tversky, 1979) tentang perilaku manusia yang kontradiktif dan tidak rasional saat mengambil keputusan.
 - b. Pemahaman keputusan investasi yaitu studi (Tandelilin, 2010) tentang bagaimana individu yang rasional memahami hubungan *risk* dan *return*, karena dengan dengan tingkat *return* yang diperoleh ada risiko yang menyertai investasi tersebut.
 - c. Pemahaman tentang bias kognitif dan bias emosional (Pompian, 2006) yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, berikut merupakan tahapan atau proses dari penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai pendekatan teori tentang penelitian terdahulu, kerangka teoritis, kerangka pemikiran, hipotesis dan pengujian hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel operasional, teknik dan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data-data yang telah diperoleh kemudian diolah, analisis data serta pembahasan dari analisis data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan keterbatasannya, serta saran atau masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN